

PENDAMPINGAN PEMBUATAN SOAL HOTS, LITERASI, DAN NUMERASI GURU SMP DI KECAMATAN GEMOLONG

Zuniar Kamaluddin Mabruki

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: zuniarmabruki@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam membuat soal HOTS. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada guru SMP di Kecamatan Gemolong Sragen. Tujuan yang diharapkan adalah guru terbiasa menyusun soal ulangan harian, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester dengan menerapkan HOTS. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa mengerjakan soal berbasis HOTS dan bermanfaat untuk studi dijenjang berikutnya (terbiasa berpikir kritis). Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan guru dapat menyusun soal berbasis HOTS secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kelompok dipilih dalam rangka untuk memberikan stimulus positif kepada para guru yang belum mengetahui dan memahami penyusunan soal berbasis HOTS untuk terpacu menjadi bisa menyusun secara mandiri dan diterapkan dalam menyusun soal evaluasi kepada siswa.

Kata Kunci: HOTS, penyusunan soal, berpikir kritis

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kata "mengevaluasi" menegaskan kompetensi profesional seorang guru. Evaluasi menurut Guba & Lincoln (1985: 35) sebagai "*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*". Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas, baik yang menyangkut tentang nilai ataupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

Evaluasi merupakan kemampuan yang wajib bagi guru salah satunya yakni membuat dan mengembangkan alat evaluasi dari akhir hasil belajar siswa. Evaluasi yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat apa dalam program yang direncanakan sudah tercapai atau malah sebaliknya. Selain itu melalui evaluasi bisa mengukur tingkat efisiensi pelaksanaannya. Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah supaya mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah tercapai atau belum dan apakah dalam materi yang disampaikan atau diajarkan pada siswa sudah tepat.

Pembelajaran dan penilaian berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi direkomendasikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi. Implementasi pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang bermutu dan berkompentensi tinggi. Pemerintah berharap pencapaian kompetensi dengan penerapan HOTS mampu bersinergi dengan kecakapan abad 21, yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkerjasama, dan kepercayaan diri (Dikdas, 2019).

Keterampilan tingkat tinggi adalah keterampilan yang melibatkan level kognitif tinggi dalam taksonomi Bloom. Taksonomi kognitif Bloom terdiri atas enam level yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam level kognitif ini kemudian direvisi oleh Anderson and Krathwohl (2001) menjadi mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Level satu sampai tiga merupakan keterampilan tingkat rendah dan level empat sampai enam merupakan keterampilan tingkat tinggi (Zuhri, et al, 2018).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif hierarki tinggi dari taksonomi berpikir Bloom. Dalam evaluasi, soal-soal yang dikembangkan adalah soal-soal yang pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Soal HOTS akan mengasah logika, pola pikir kritis, dan kreativitas. Soal HOTS mampu mengajak siswa mengaitkan satu materi ke materi lain untuk membangun sebuah cerita besar yang seru. Keuntungan soal HOTS adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP yang berada di Kecamatan Gemolong dalam menyusun soal berbasis HOTS. Pengabdian ini berbentuk *workshop* dengan menggunakan beberapa langkah, memberi pemahaman terhadap guru terkait ciri-ciri soal HOTS, memberi model/ccontoh soal HOTS, praktik menyusun soal HOTS. Demikianlah, latar belakang diadakannya pengabdian ini, karena kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal bentuk HOTS harus dibiasakan dalam latihan sehari-hari. Oleh karena itu, harus dimulai dari kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS tersebut.

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi tentang penyusunan soal evaluasi berbasis HOTS. Tanya jawab dilakukan untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh peserta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di aula SMP N 2 Gemolong dengan alamat Jalan Citrosancakan No. 249 Tegaldowo Gemolong. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat dirinci pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Metode
---------	----------	--------

1	Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran dan Evaluasi	Ceramah dan tanya jawab
2	Kata Kerja Operasional	Ceramah dan tanya jawab
3	Penyusunan Kisi-Kisi	Ceramah dan praktik
4	Praktik dan Presentasi Penyusunan Soal Berbasis HOTS	Ceramah dan praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Oktober 2022 di aula SMP Negeri 2 Gemolong. Peserta yang hadir berjumlah 60 orang guru dari beragam mata pelajaran yang diampu. Kegiatan pengabdian dimulai pukul 08.00-14.00 WIB. Fokus kegiatan adalah proses pelatihan dan pembuatan soal berbasis HOTS dengan model pelatihan langsung. Pengumpulan data dengan observasi dan pemberian tes praktik membuat soal berbasis HOTS berdasarkan mata pelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasarkan pedoman penilaian soal berbasis HOTS.

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dengan menyajikan materi taksonomi Bloom dalam pembelajaran dan evaluasi, kata kerja operasional, penyusunan kisi-kisi, praktik dan presentasi penyusunan soal berbasis HOTS. Setelah materi disampaikan sesi berikutnya diskusi dan tanya jawab sebelum praktik membuat soal berbasis HOTS.



Gambar 1. Peserta antusias menyusun soal secara berkelompok

Tanya jawab berlangsung dalam 2 sesi dengan pertanyaan teoretis dan praktis. Pertanyaan teoritis berupa korelasi Taksonomi Bloom dan evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar. Pertanyaan praktis meliputi penerapan kata kerja operasional dalam level kognitif 1 (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*), level kognitif 2 (*Middle Order Thinking Skills/MOTS*), dan level kognitif 3 (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pembuatan soal HOTS guru SMP di Kecamatan Gemolong yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2022 sangat bermanfaat. Saat kurikulum merdeka belajar diterapkan maka sekolah

harus siap dengan semua konsekuensinya, salah satunya adalah melaksanakan sekolah harus mampu melaksanakan evaluasi secara mandiri. Hal ini berarti perlu peningkatan pengetahuan menyusun soal berbasis HOTS untuk kegiatan evaluasi siswa. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias meskipun dalam kegiatan pelatihan masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peserta. Penyusunan soal berbasis HOTS diperlukan latihan dan konsistensi yang berkelanjutan. Hasil pengabdian telah menunjukkan bahwa para peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik dari awal sampai akhir. Selain itu kolaborasi para peserta secara berkelompok dalam Menyusun soal menjadi stimulus positif antar guru mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W & Karthwohl, D. R. (2014). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen revisi taksonomi pendidikan bloom*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Dikdas. (2019). *Pengembangan pembelajaran berorientasi hots*. Dikdas Kemdikbud: Jakarta
- Guba, E.G & Lincoln, Y.S. (1985). *Effective evaluation*. San Francisco: Jossey-Bas Publishers.
- Setiawati, Sulis. (2019). Analisis higher order thinking skills (hots) siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal bahasa indonesia. *Prosiding Kaluni*, (2). <https://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Undang Guru dan Dosen.
- Zuhri, M. dkk. (2018). *Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi: Program peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi*. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud: Jakarta.